

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Upaya Guru PAK dalam Peningkatkan kecerdasan spiritual

Upaya Guru PAK dalam peningkatam kecerdasan spiritual itu sangat penting karena upaya adalah tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan adanya upaya yang dilakukan guru akan mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan rohani dan mengalami perubahan atau peningkatan

Menurut Lawrence O. Richards dalam buku spiritualitas Kristen dan Antropologi Kristen yang ditulis oleh Rahmiati Tanudjaja, tentang spiritual yang menyatakan bahwa spiritual seseorang tidak terpisahkan dari relasi orang tersebut dengan Allah. Maka tolak ukur Allah harus menjadi acuan didalam hidup, karena spiritual yang sejati akan menghasilkan manusia sesuai dengan kehendak Allah.⁶ Upaya Guru PAK dalam meningkatkan kecerdasan adalah:

- a. Memberikan pengajaran yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual

Guru memiliki peran sentral pada proses penentuan kesuksesan siswa dalam kegiatan belajar, menjadi ujung tombak dalam

⁶Rahmiati Tanudjaja, *Spiritualitas Kristen & Apologetika Kristen* (Literatur Saat, 2018). 27-30

mengembangkan potensi siswa demi tercapainya keberhasilan, khususnya dalam menyampaikan pengetahuan tentang nilai-nilai dan moral yang berlandaskan ajaran Kristen menurut Alkitab, dengan Kristus sebagai pusatnya. Pengajaran Alkitab bertujuan membentuk kemampuan memahami serta mengimplementasikan ajaran iman dalam kehidupan sehari-hari guna pertumbuhan rohani yang berkelanjutan.⁷

Melalui pengajaran mengenai kecerdasan spiritual sebagai Guru harus membimbing, mengajak peserta didik untuk memahami pengajaran dengan melalui Doa yang merupakan sarana yang diberikan Allah kepada Umatnya untuk berkomunikasi dengan Dia. T. M, Moore dalam buku paradigma spiritualitas Kristen Di Era 5.0 yang ditulis oleh Royke Lepa mengatakan bahwa doa penting dalam hubungannya dengan disiplin rohani, seperti pada doa yang Yesus ajarkan kepada murid-muridnya, dimana doa seharusnya berpusat kepada Allah dan kehendaknya. Membaca alkitab, orang percaya harus memahami dan meyakini bahwa Alkitab merupakan kunci pertumbuhan Rohani dan melaksanakan ibadah⁸

⁷Evasari Kristiani Lase, "Alkitab Sebagai Sumber Pengetahuan Sejati Dalam Pendidikan Kristen Disekolah Kristen Sebuah Kajian Epistemologi" 4 No 2 (2020): 4.

⁸Royke Lepa, *Paradigma Spiritualitas Kristen Di Era 5.0* (Penerbit Andi, 2022).8-9

Menurut Boehlke pengajaran Alkitab adalah suatu aktivitas dimana anak-anak diajarkan untuk melakukan firman Tuhan berupa tindakan kasih kepada sesama⁹

- a. Menyelenggarakan kegiatan rohani seperti rekreasi, pemberian Tugas

Menyelenggarakan kegiatan rohani tentang kecerdasan spiritual yang diadakan disekolah merupakan langkah penting untuk mendukung akan pengembangan karakter dan spiritual, dengan merancang kegiatan tersebut yang sangat menarik dan bermanfaat dapat membantu siswa untuk menemukan makna hidup, mengembangkan karakter dan mampu mengembangkan diri kepada hal yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Seperti kegiatan ibadah Bersama setiap pagi sebelum melaksanakan Pembelajaran dan pemberian tugas untuk peningkatan iman ¹⁰

- b. Memberikan motivasi

Motivasi dalam kecerdasan spiritual berkaitan dengan dorongan atau kemampuan internal yang berasal dari pemahaman mendalam tentang makna hidup, tujuan hidup, dan nilai-nilai yang lebih tinggi Motivasi adalah dorongan atau alasan yang mendasari

⁹Boehlke Stven Tubagus, *"Makna Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab"* (2021): 89.

¹⁰Dyulius Thomas, *"Bimbingan Rohani Kristen Sebagai Salah Satu Strategi Melayani Bagi Binaan Kristen"* (2020): 8.

seseorang untuk bertindak, berperilaku dan mencapai suatu tujuan oleh sebab itu upaya yang Guru lakukan adalah memperhatikan dukungan bagi siswa untuk mengarahkan mereka lebih meningkat lagi

Menurut Emmons motivasi dalam spiritual muncul dari keinginan untuk terhubung dengan yang transenden (Tuhan, alam semesta dan sesama) dan hidup yang sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini motivasi mendorong untuk bertindak dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab¹¹

Motivasi dalam Alkitab berkaitan dengan dorongan untuk mencari makna hidup yang sesungguhnya dimana memiliki pribadi yang terhubung dengan Tuhan hidup sesuai dengan nilai-nilai spiritual. Yeremia 29:13'' Apabila kamu mencari Aku, kamu akan menemukan Aku apabila kamu menanyakan Aku dengan segenap hati'', motivasi untuk merindukan Tuhan dengan penuh segenap jiwa adalah dasar akan kecerdasan spiritual dimana mencerminkan keinginan agar terhubung dengan Tuhan untuk menemukan makna dan tujuan hidup.

Berikut ini beberapa strategi dan upaya yang guru lakukan di sekolah untuk meningkatkan spiritual dan moral siswa, diantaranya:

¹¹Emmons, *The Psychology of Gratitude*, ed. New York : Oxford university Press, 1st ed., 2004. 8

- a. Menyampaikan pengajaran aturan dan kerohanian dengan kurikulum direncanakan (hidden curriculum), seperti dengan menciptakan sekolah sebagai lingkungan yang secara keseluruhan mencerminkan nilai-nilai moral dan spiritual. Lingkungan ini tercermin dalam aturan sekolah dan kelas perilaku akan aktivitas akademik maupun non akademik serta pengenalan aturan para guru yang diharapkan mampu menjadi teladan dalam perilaku untuk mencerminkan nilai-nilai etika dan keagamaan.
- b. Pendekatan moral dapat dilakukan melalui pendekatan klarifikasi nilai (values clarification), yaitu suatu pengajaran aturan bukan dengan transparan mengajarkan nilai-nilai tertentu, melainkan berfokus pada membantu peserta didik untuk memahami secara jelas tujuan hidup mereka serta hal-hal yang dianggap bernilai. Dalam proses ini, siswa diajak untuk merespons pertanyaan atau dilema moral, baik secara individu maupun kelompok, dengan tujuan membantu mereka menemukan nilai-nilai pribadi dan meningkatkan kepekaan terhadap nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pendidikan seharusnya menjadi sarana yang mendukung peserta didik dalam menghayati ajaran agamanya, bukan sekadar memahami teori, melainkan membentuk pemahaman

yang lahir dari pengalaman nyata akan keberagaman. Oleh karena itu, pembelajaran agama di sekolah perlu menekankan pentingnya keterlibatan peserta didik dalam menjelajahi dan mengalami keragaman religius (religiousity). Dengan pendekatan semacam ini, pendidikan agama akan menjadi fondasi ajaran yang sarat dengan nilai-nilai spiritual dan moral yang luhur.¹²

- d. Mendorong peserta didik untuk menumbuhkan kesadaran akan keberadaan dan hubungan dengan Tuhan melalui pendekatan spiritual parenting, antara lain melalui cara-cara seperti:
 - a. Mengembangkan kesadaran rohani anak terhadap Tuhan melalui praktik doa.
 - b. Menanamkan ketertarikan bagi siswa bahwasanya Tuhan selalu menolong jika memohon
 - c. Mengajak siswa agar menghayati bagaimana keterlibatan Allah pada kehidupan siswa sehari-hari.
 - d. Mengajak siswa untuk merenungkan keberadaan Tuhan di dalam batin mereka, kemudian menyampaikan jika meskipun Tuhan bukan hanya dilihat secara kasat mata,

¹²Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Perkembangan Moral Dan Spiritual Peserta Didik*, 1st ed. (PT REMAJA ROSDAKARYA, 2009).286-287

kehadiran-Nya benar-benar nyata dan dapat dialami meskipun tanpa bukti visual.¹³

B. Kecerdasan Spiritual

1. Definisi kecerdasan spiritual

Secara terminologis, kecerdasan spiritual dipahami sebagai bentuk kecerdasan utama yang memungkinkan seseorang untuk mengatasi beragam persoalan yang berkaitan dengan makna serta nilai-nilai kehidupan sering menjadi perhatian. Secara dalam linguistik, istilah "spiritualitas" berasal dari kata *spirit* yang berarti jiwa, dan secara umum dapat dimaknai sebagai pengalaman manusia dalam memahami makna, tujuan hidup, serta dimensi moralitas.¹⁴

Istilah "Kecerdasan spiritual" terdiri dari dua komponen, yaitu "kecerdasan" dan "spiritual". "Dasar kecerdasan adalah kemampuan individu menuntaskan permasalahan, khususnya yang membutuhkan daya pikir dan logika. Sementara itu, aspek spiritual merujuk pada sisi batiniah, rohani, mental, serta moral seseorang. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual bisa dimaknai merupakan kapasitas individu untuk

¹³Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Perkembangan Moral Dan Spiritual Peserta Didik*.290.

¹⁴Wahyudi Siswanto, *"Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak,"* 2010.105.

menyelesaikan dan menghadapi masalah yang kaitannya terhadap nilai moral, kehidupan dan batin, serta berbagai aspek kejiwaan.¹⁵

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk memahami makna, nilai, dan tujuan hidup yang mendalam, serta berfungsi sebagai sumber motivasi tertinggi. Kecerdasan ini juga berkaitan erat dengan dimensi moral, karena memungkinkan seseorang untuk secara naluriah yang menjadi pembeda antara yang benar serta salah. Pada praktiknya, kecerdasan spiritual diwujudkan melalui tindakan yang mencerminkan kasih sayang, keindahan, kebenaran dan kebaikan pada kehidupan setiap hari.

Menurut Brake mengatakan bahwa spiritual harus bertumbuh didalam Kristus semangat dalam hidup harus datang dari dalam diri, sebagai orang yang beriman pasti punya waktu untuk berdoa, waktu untuk bersekutu dengan Tuhan, bahkan harus memiliki waktu untuk memparaktekan iman itu dalam kehidupan ¹⁶

Kehidupan spiritual mencakup dorongan untuk menjalani hidup yang penuh makna, yang pada gilirannya memotivasi seseorang untuk menemukan arti tertinggi dalam eksistensinya. Menurut Nafis, kecerdasan spiritual bukanlah sekadar ajaran agama yang mengarahkan seseorang

¹⁵Agus Nggermanto, "MelejitkanIQ: Kecerdasan Spiritual, Bandung : Nuansa Cendikia" (2015): 115–117.

¹⁶ Andrew Brake, *Spiritual Formation* (Bandung: Kalam Hidup, 2014). 215-216

untuk memilih agama tertentu sebagai satu-satunya kebenaran. Sebaliknya, kecerdasan spiritual merujuk pada kemampuan individu dalam mengelola serta memaknai nilai-nilai, makna, dan perilaku yang berkualitas dalam menjalani kehidupan spiritual.

Menurut David N. Elkins dalam buku psikologi pendidikan agama Kristen yang ditulis oleh Denny Adri Taruming tentang spiritual, dimensi kecerdasan spiritual merupakan aspek penting dari kecerdasan manusia yang melampaui kemampuan kognitif dan emosional, dimensi-dimensi ini mencerminkan berbagai aspek yang membentuk spiritual yang membantu individu untuk memahami dan menghayati spiritual dalam kehidupan. Seperti arti kehidupan, tujuan hidup memiliki hubungan yang kuat dengan Tuhan kemampuan untuk mengembangkan kebijakan dan sikap bijak terhadap kehidupan ¹⁷

Diterangkan Ary Ginanjar, kecerdasan spiritual merupakan keterampilan untuk memaknai pada setiap peristiwa dalam kehidupan. Kemampuan ini tercermin melalui perilaku dan pemikiran yang positif, yang mengarah pada pembentukan manusia yang utuh, dengan cara berpikir yang menyeluruh dan berlandaskan pada prinsip hidup yang semata-mata ditujukan karena Allah.¹⁸ Kecerdasan spiritual merupakan

¹⁷Denny Adri Taruming, *Psikologi Pendidikan Agama Kristen*.29

¹⁸Ary Ginanjar, "Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spritual" (2002): 28–29.

kemampuan untuk memahami dan menghayati makna, nilai, tujuan hidup yang paling mendalam, serta motivasi tertinggi seseorang. Kecerdasan ini juga mencakup kemampuan untuk mengintegrasikan makna, nilai, dan tujuan tersebut ke dalam proses berpikir, pengambilan keputusan, dan tindakan sehari-hari. Termasuk di dalamnya adalah cara seseorang mengelola serta mendistribusikan kekayaan materi yang dimilikinya.¹⁹

Kecerdasan spiritual diartikan sebagai keterampilan dalam memahami serta menuntaskan permasalahan yang terkait pada makna serta nilai pada kehidupan. Kemampuan ini memungkinkan individu untuk melihat kehidupan dan tindakannya pada lingkup yang lebih luas, selain itu kecerdasan ini juga mencakup kemampuan untuk mengevaluasi bahwa pilihan hidup atau tindakan seseorang baik yang dilakukan dengan sadar atau tidak mempunyai makna yang lebih dalam jika dibandingkan terhadap pilihan atau tindakan orang lain di sekitarnya.

Sukidi juga mengemukakan pandangan bahwa kecerdasan spiritual memiliki kaitan erat dengan kecerdasan intelektual dan emosional. Ketiga aspek ini akan berfungsi secara lebih optimal dan bermakna apabila didasari oleh kecerdasan spiritual. Hal ini terjadi karena kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan yang paling utama

¹⁹Ambang Q-Anees Dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis* , (Bandung: Siombisa Rekatama Media, 2009),16.

pada manusia sebagai dasar utama bagi pengembangan kecerdasan lainnya.²⁰

Individu juga sangat terpengaruh dengan adanya kecerdasan spiritual yang membuatnya mampu untuk menyelesaikan berbagai cobaan dan perubahan pada kehidupannya, ini karena individu yang mempunyai kecerdasan spiritual selalu menemukan dan mencerminkan jawaban untuk menuntaskan sebuah masalah.

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan yang berkembang secara signifikan, yang memungkinkan otak untuk mengakses dan memanfaatkan makna dalam menghadapi berbagai permasalahan. Kecerdasan ini terletak pada aspek terdalam dari diri manusia, yang berkaitan dengan kebijaksanaan yang melampaui ego maupun kesadaran rasional dengan kecerdasan spiritual seseorang tidak hanya mampu memahami dan menghargai nilai yang ada, namun juga dengan kreatif menciptakan berbagai nilai baru pada kehidupannya. kecerdasan spiritual, seseorang untuk menjadi lebih kreatif, berpikiran terbuka, dan tanggap dalam menghadapi persoalan eksistensial, terutama ketika mengalami keterpurukan pribadi, terjebak dalam rutinitas, kekhawatiran, maupun luka masa lalu yang disebabkan oleh penderitaan dan kesedihan. Kecerdasan spiritual membantu individu menyadari bahwa setiap

²⁰Sukidi, "Rahasia Sukses Hidup Bahagia:Kecerdasan Spritual Mengapa SQ Lebih Penting Dari Pada IQ, Jakarta Pt Gremesia" (2002): 49.

persoalan yang dihadapi dapat diatasi, serta memberikan makna mendalam dalam perjuangan hidup. Dengan demikian, kecerdasan ini menjadi pedoman yang menuntun arah kehidupan.²¹

Sesuai beragam penjabaran di atas, jadi kecerdasan spiritual adalah kemampuan manusia untuk bertindak selaras dengan nilai-nilai moral, menemukan makna sejati dalam hidup, serta menghadapi berbagai tantangan dan persoalan kehidupan. Kecerdasan ini juga memungkinkan individu untuk mewujudkan hal-hal terbaik dalam kesehariannya.

Spiritual anak disekolah mencakup tentang pengembangan aspek batiniah dan moral yang mampu untuk memahami diri sendiri, orang lain, dilingkungan sekolah spiritual dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang mendorong refleksi, empati, dan kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu anak untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri

Pentingnya spiritual anak disekolah tidak hanya terletak pada pengajaran nilai-nilai tetapi juga pada pengembangan akan keterampilan sosial dan perilaku, dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berbagai pengalaman dan perasaan.

2. Kecerdasan Spiritual Dalam Pendidikan Agama Kristen

²¹Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21* (Alfabeta(Anggota IKAPI), 2005).208.

Spiritualitas mencerminkan kualitas kerohanian seseorang. menunjukkan kematangan spiritual dalam setiap proses pembelajaran. Sikap spiritual ini menjadi cerminan contoh yang guru wajib tunjukkan terhadap siswa pada hal kehidupan rohani.

Kecerdasan spiritual dalam Pendidikan agama Kristen akan membantu seseorang untuk mengali potensi dirinya, dimana segala hal yang dilakukan dalam kehidupan akan berorientasi pada satu tujuan yaitu sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan.

Menurut Henri Nouwen dalam buku psikologi pendidikan agama Kristen yang ditulis oleh Denny Adri Turuming dalam konteks PAK spiritual memegang peran penting dalam membentuk pemahaman dan pengalaman siswa terhadap ajaran-ajaran agama Kristen. Spiritual dalam PAK mencakup pengalaman pribadi siswa dalam menjalani kehidupaman iman Kristen, hubungan dengan Tuhan, Guru PAK berperan sebagai fasilitator dalam membimbing siswa untuk merenungkan makna hidup, menggali kebenaran dan mampu melakukan kegiatan rohani.²²

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang memiliki aspek dalam hubungan dengan rohani, dalam perspektif iman Kristen kecerdasan spiritual dapat ditemukan didalam Alkitab. Pada pendidikan agama Kristen tujuan dari kecerdasan spiritual yaitu memupuk dan

²²Denny Adri Taruming, *Psikologi Pendidikan Agama Kristen*. 33

mengembangkan aspek spiritual siswa. Disampaikan Sutikno, pada konteks pendidikan agama fungsi dari pendidikan spiritual yaitu membimbing siswa untuk membentuk kepribadian dengan kecerdasan spiritual, melalui fokus pada pengembangan sikap mental yang positif yang tercermin dalam perilaku dan tindakan sehari-hari.²³

Alan E. Nelson menjelaskan jika spiritual intelijen atau kecerdasan rohani merupakan sebuah tahap yang mengarahkan individu terhadap kecerdasan dengan dasar ajaran dari Yesus Kristus. Pada tahap ini, seluruh individu selalu mempertahankan prinsip-prinsip rohani yang mendalam dalam kehidupannya yang tercermin melalui karakter seperti kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kelemahlembutan, dan kebaikan dalam sikap maupun tindakan. Kecerdasan rohani tidak akan berkembang apabila seseorang tidak menyadari dan mengambil tanggung jawab penuh atas pertumbuhan kedewasaan rohaninya.²⁴

Seseorang yang senantiasa hidup dalam relasi dengan Tuhan berarti membuka diri untuk dipimpin oleh Roh Kudus. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, hal ini tercermin melalui beberapa indikator kecerdasan spiritual berikut ini:

²³Sutikno Bambang, *Sukses Bahagia Dan Mulia Dengan 5 Mutiara Kecerdasan Spritual: Kiat Pencerahan Dengan Sentuhan Modern Dan Nilai-Nilai Keagamaan*, ed. PT Gramedia Pustaka Utama, 2014. 20-21.

²⁴Alvan E. Nelson, *Spiritual Intelligence: Discover Your SQ. Deepen Your Faith*, ed. Buku Rohani Andi, 2010.110

a. Kasih kepada Tuhan dan sesama

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan mencintai Tuhan dengan sepenuh hati, jiwa, dan pikiran. Hal ini disebabkan karena kecerdasan spiritual menumbuhkan kesadaran bahwa segala tindakan yang dilakukan ditujukan kepada Tuhan dan sesama, yang tercermin melalui sikap serta perbuatan nyata yang mencerminkan kebaikan. Sejatinya seseorang mengasihi Tuhan dan sesama akan menunjukkan perilaku yang baik dan yang benar seperti kepedulian, empati dan selalu bersikap yang sopan dalam kehidupan sehari-hari

b. Memiliki tanggungjawab

Tanggungjawab pada spiritual merujuk pada kewajiban individu untuk menjaga, mengembangkan, dan menerapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip spiritual didalam kehidupan sehari-hari

1). Kesadaran diri artinya memiliki kesadaran akan diri dalam konteks yang sangat besar termasuk hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia, melibatkan refleksi akan diri untuk memahami tujuan akan hidup dan makna

2.) kepatuhan terhadap nilai-nilai spiritual seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, kedamaian. Hal ini berarti berusaha

dimana selalu berperilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip baik dalam pikiran, perkataan, maupun perbuatan

c. Kesetiaan

Kecerdasan spiritual membuat seseorang akan memiliki kesetiaan yang tinggi terhadap apapun yang dikerjakan, dari kesetiaan melahirkan perilaku loyalitas dan dedikasi yang tinggi

d. Kesabaran dan rendah hati

Indikator berikutnya berkaitan dengan sikap sabar dan rendah hati. Kedua sikap ini akan membentuk karakter yang teguh, kuat, serta memiliki kesediaan tanpa pamrih untuk terus belajar dan mengembangkan seluruh potensi yang telah dianugerahkan oleh Tuhan. Kesabaran juga memperkuat seseorang dalam menghadapi berbagai persoalan, mendorong sikap kehati-hatian dalam mengambil keputusan, serta membantu mempertimbangkan secara matang setiap tindakan yang akan dilakukan.

e. Penguasaan diri

Dalam kecerdasan spiritual penguasaan diri menempatkan diri dan hidup yang positif dengan kebijaksanaan yang terbentuk agar diri sendiri menjadi semakin yang sempurna.²⁵

3. Landasan Alkitab

Kehidupan rohani dalam Alkitab dimulai oleh Tuhan dan melibatkan manusia yang menanggapi dengan keinginan untuk hidup sesuai dengan iman yang telah diberikan kepada setiap hati manusia. Spiritualitas Kristen sejati selalu terhubung dengan hubungan seseorang dengan Tuhan. Alkitab mengatakan bahwa manusia bertumbuh dalam segala hal menuju Kristus (Efesus 4:15), dan spiritualitas sejati membantu orang belajar bagaimana menggunakan pikiran mereka dengan benar didunia sesuai dengan kehendak Tuhan²⁶

Spiritual dalam Alkitab yang adalah firman Allah dapat melihat beberapa tokoh-tokoh yang didalam hidup yang mencerminkan sikap kehidupan spiritual kehidupan tokoh-tokoh dalam Alkitab ini dapat dijadikan teladan, didalam perjanjian baru teladan kehidupan spiritual dapat dilihat dalam kehidupan Timotius dalam 1 timotius 4:12 yang menceritakan bahwa meskipun timotius masih muda dia tidak boleh diremehkan, timotius harus menjadi teladan yang hidup dari iman yang

²⁵Ani Teguh Purwanto, "Pengaruh Pengajaran Iman Terhadap Pertumbuhan Spritual" (2020): 121

²⁶ Rahmiati Tanudjaja, *Spiritualitas Kristen & Apologetika Kristen*.35.

dalam cara bersikap, bertindak dalam kasih. Iman harus menyentuh setiap aspek kehidupan, dari usia muda tidak boleh menjadi halangan seperti timotius yang bisa menjadi teladan, yang menghasilkan iman yang teguh dan tak tergoyahkan dalam dirinya.²⁷

Timotius juga menunjukkan ketaatan dan kepatuhan yang luar biasa, timotius bukan hanya untuk mengikuti perintah tetapi menunjukkan kerendahan hati dan kemauan untuk terus belajar dan bertumbuh. Dari timotius menunjukkan kedewasan spiritual yang sangat luar biasa di usia muda, timotius mampu menghadapi tantangan dan kesulitan dalam pelayanan dengan bijaksana dan teguh. Ini menunjukkan bahwa kedewasan rohani bukanlah soal usia, tetapi hasil dari pertumbuhan spiritual dalam diri.

Spiritual timotius adalah sebuah teladan yang menginspirasi bagi setiap orang percaya, timotius menunjukkan bagaimana iman yang ditanamkan sejak dini bimbingan rohani yang tepat dan dedikasi yang tak kenal lelah dapat menghasilkan kehidupan yang didedikasikan untuk melayani Allah dan sesama.

Dalam perjanjian lama teladan spiritual dapat dilihat dalam kehidupan spiritual Raja Yosia yang dikenal sebagai raja yang taat kepada

²⁷Gulo Manase, *"Membangun Spiritualitas Berdasarkan Surat 1 Timotius"* (2014): 36.

Tuhan, yang menunjukkan tentang usaha untuk mengembalikan umat Israel kepada penyembah yang benar, membersihkan tempat-tempat penyembahan berhala dan memimpin komitmen mendalam tentang ajaran Allah.

Spiritual Yosia yang merupakan raja ke-16 dari kerajaan Yehuda(2 raja-raja), dimana Yosia mulai memerintah pada usia delapan tahun dan menunjukkan ketertarikan yang sangat mendalam untuk mencari Tuhan, yosia juga dikenal sebagai raja yang tidak pernah menyimpang dari jalan Tuhan, ketaatan yang menjadi teladan bagi umatnya dan menunjukkan spiritual dan hukum Tuhan.

Kehidupan spiritual Yosia merupakan teladan tentang bagaimana ketaatan dan komitmen kepada Tuhan dapat mengubah sebuah bangsa meskipun Yosia menghadapi tantangan dan hambatan, tetapi tetap tangguh dalam imanya dan berusaha untuk memulihkan penyembahan sejati, kisah kehidupan untuk mengikuti jejaknya dalam mencari dan meaatii Tuhan.

4. Ciri-ciri kecerdasan spiritual

Peranan utama dari kecerdasan spiritual yaitu pada pembentukan kepribadian individu. Beberapa indikator atau karakteristik dari seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual yaitu:

- a. Memiliki prinsip hidup

Prinsip hidup adalah bentuk kesadaran yang erat kaitanya dengan Sang Pencipta yang kekal, yaitu Pribadi yang Maha Esa. Kekuatan dari prinsip ini akan memengaruhi setiap tindakan atau perilaku dalam mencapai tujuan hidup, serta menentukan arah pilihan apakah menuju jalan yang benar atau yang menyimpang. Segala keputusan tersebut bergantung pada sejauh mana keteguhan dan ketabahan seseorang dalam memegang prinsip yang mengarahkan kehidupannya.

b. Selalu merasakan kehadiran Allah

Memiliki kesadaran spiritual berarti memiliki pemahaman yang mendalam bahwa Allah selalu hadir dalam setiap aspek kehidupan. Dengan kesadaran ini, seseorang meyakini bahwa tidak ada satu pun aktivitas yang berlangsung tanpa campur tangan, pertolongan, dan penyertaan-Nya.. Kesadaran ini melahirkan nilai-nilai moral yang luhur, sebab setiap tindakan didasarkan pada dorongan batin yang murni. Dari sanalah terbentuk pribadi-pribadi yang teguh berpegang pada iman.

c. Memiliki Tujuan Hidup yang jelas

Dijelaskan Stephen R. Covey, dalam buku mendidik anak dalam kecerdasan spiritual yang ditulis oleh imas kurniasih memiliki visi merupakan bentuk tertinggi dari imajinasi kreatif dan menjadi dorongan utama dalam setiap tindakan manusia. Visi adalah kapasitas mendasar

untuk memahami kenyataan sekaligus membayangkan serta mewujudkan hal-hal yang belum terjadi.²⁸

"Komitmen berperan sebagai penuntun dan pengarah dalam menentukan langkah hidup seseorang. Oleh karena itu, kehidupan manusia bukan hanya bertujuan agar menggenapi kebutuhan jasmani semata, namun mencakup pemenuhan kebutuhan rohani. Kebutuhan ini terwujud melalui kedekatan dengan Allah, antara lain melalui praktik ibadah. Selain itu, manusia yang memegang prinsip yang kuat dan jelas maka merasakan berbagai manfaat dalam menjalani kehidupannya.

Kualitas hidup seseorang sangat dipengaruhi oleh bagaimana ia memaknai tujuan hidupnya. Pandangan terhadap tujuan hidup ini pada gilirannya dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap dirinya sendiri.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual tidak berkembang secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Berbagai faktor yang bisa memberi pengaruh terhadap kecerdasan spiritual diantaranya:

a. Lingkungan keluarga

Keluarga adalah tempat dimana dasar pertama pada keluarga adalah sebuah faktor utama yang memberi pengaruh pada spiritual anak, keluarga merupakan lingkungan yang paling

²⁸Imas Kurniasih, "Mendidik Anak Dalam Kecerdasan Spritual, Pustaka Marwa: Yogyakarta" (2010): 43.

terdekat yang memiliki peluang yang besar akan pertumbuhan dan perkembangan spiritual anak, karena pengalaman pertama anak dalam mempersiapkan kehidupan mengenai spiritual

b. Lingkungan masyarakat

Lingkungan sosial turut berperan dalam membentuk perkembangan kecerdasan spiritual, khususnya lingkungan di sekitar tempat tinggal anak, yang menjadi ruang bagi mereka untuk bermain, berinteraksi, dan membangun hubungan dengan sesama.²⁹

²⁹Hapidin, "Faktor-Faktor Yang Mempegaruhi Kecerdasan Spritual Anak" (2011): 76.

C. Pendidikan Agama Kristen

1. Definisi Pendidikan Agama Kristen

Secara Etimologi istilah "pendidikan" pada bahasa Inggris awal mulanya yakni pada bahasa latin *educare*, yang berarti definisinya adalah membimbing, mengarahkan, atau memimpin. Oleh karena itu, pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu proses membimbing keluar dari ketidaktahuan menuju pemahaman. Pendidikan Agama Kristen sendiri merupakan suatu bentuk pengajaran yang berfokus pada inti-inti kebenaran iman Kristen serta pengetahuan tentang isi Alkitab, yang merupakan kekayaan rohani bagi umat percaya. Lawrence Cremin memandang pendidikan sebagai suatu proses yang dilakukan secara sadar, terstruktur, dan berlangsung terus-menerus, yang bertujuan untuk mentransfer, memperkaya, atau memperoleh pengetahuan, sikap, nilai-nilai, serta keterampilan tertentu.³⁰

Pendidikan merupakan elemen krusial dalam kehidupan manusia. Perannya sangat vital dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi masa depan yang penuh dinamika dan tantangan. Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup kegiatan mendidik, membina, memotivasi,

³⁰Daniel Nuhamara, *pembimbing PAK (pendidikan Agama Kristen* (Bandung: Jurnal of media, 2007), 7.

membimbing, mengawasi, memengaruhi, serta mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Proses ini menjadi tanggung jawab para pengajar dan ditujukan kepada para siswa. Pendidikan juga diartikan sebuah kegiatan yang peserta didik jalani dan memiliki dampak terhadap sikap yang berubah, pemikiran, dan perilaku mereka ke arah yang lebih baik.³¹

Robert W. Pazmiño, seorang tokoh dalam bidang pendidikan Kristen, menyatakan bahwa pendidikan Kristen adalah suatu proses yang terencana dan menyeluruh, yang didasarkan pada dukungan spiritual serta aspek kemanusiaan, dengan tujuan untuk menanamkan pengetahuan, nilai-nilai, sikap, keterampilan, serta perilaku yang selaras dengan ajaran iman Kristen.³² Pendidikan mengusahakan akan adanya perubahan, pembaharuan dalam dunia pendidikan

Pendidikan tidak hanya mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan nilai-nilai rohani. Menurut Lawrence Crain, dalam buku *Christian Religions Education* yang ditulis oleh Thomas, H Groom pendidikan merupakan suatu upaya yang disengaja, sistematis, dan berkesinambungan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, nilai-nilai, keterampilan, serta kepekaan. Dalam hal ini, pendidikan menjadi fondasi utama dalam kehidupan

³¹Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung jawab menjadi guru profesional" pendidikan (2005), 4.

³²Robert W. Pazmino, *Isu-Isu Fundamental Dalam Pendidikan Kristen* (Baker Akademik, 2008).67.

manusia.³³ Pendidikan memiliki tujuan untuk mendorong manusia melampaui keterbatasan masa kini menuju perwujudan secara utuh atas segala potensi dan kemungkinan yang dimilikinya. Pada dasarnya, setiap bentuk pendidikan, secara implisit, merupakan suatu proses pencarian atau usaha untuk menjangkau yang transenden. Dalam hal ini, agama dapat dipahami sebagai bentuk pencarian akan yang transenden, di mana seseorang membangun relasi dengan dasar keberadaan yang mutlak dan menghadirkannya dalam kesadaran, sehingga agama memperoleh bentuk konkret dalam kehidupan. Hakikatnya, setiap individu memiliki kesadaran religius, yaitu kesadaran akan keberadaan kodrat spiritual yang senantiasa bertumbuh dan mengarahkan pribadi untuk semakin mengenal kebaikan serta mengalami transformasi ke arah yang lebih baik.

Maka ditarik kesimpulan jika Pendidikan Agama Kristen adalah hal yang dilaksanakan secara sadar untuk melakukan persekutuan dalam mengupayakan suatu perubahan dalam hidup dalam mengupayakan tentang pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai serta moral sesuai dengan ajaran Yesus Kristus menuju suatu perubahan tentang kedewasaan

2. Peran Pendidikan Agama Kristen

Seorang Guru pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki sejumlah peran yang serupa dengan guru pada umumnya, namun yang

³³Thomas H, Groom, *Christian Religious Education* (Jakarta:PT BPK Gunung Mulia,2010), 128.

membedekan adalah dalam menjalankan tugasnya, guru PAK dituntut untuk senantiasa mencereminkan iman Kristen melalui sikap, kepribadian dari karakter yang dimiliki.

Sidjabat mengatakan bahwa guru dalam menjalankan setiap tugas dan tanggungjawab dalam panggilannya memiliki 12 peran, yaitu : Guru, instruktur, pembelajar, pelatih, fasilitator, motivator, pemimpin, komunikator, sosialisator, mentor, dan penginjil.

Artinya peran guru dalam mengajar adalah mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa , membantu siswa memahami di mana mereka berada di dunia. Guru mendidik siswa dalam moral, nilai - nilai kehidupan manusia , dan membangun pertumbuhan spiritual siswa .

Guru PAK perlu berakar pada pemahaman yang jelas tentang iman Kristen dan komitmen yang kuat dan mendasar, karena melalui iman Kristen yang berasal dari kebenaran batin dan suatu prinsip melalui firman Allah.